

**PENGUATAN DRAMATIK MELALUI PENERAPAN METODE AKTING
PRESENTASI PADA TOKOH UTAMA DALAM PENYUTRADARAAN
FILM FIKSI BERJUDUL “ Ra? Dera? ”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Rechardia Dias Widaryanti
NIM: 1510759032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2021

**PENGUATAN DRAMATIK MELALUI PENERAPAN METODE AKTING
PRESENTASI PADA TOKOH UTAMA DALAM PENYUTRADARAAN
FILM FIKSI BERJUDUL “ Ra? Dera? ”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Rechardia Dias Widyarsanti
NIM: 1510759032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**PENGUATAN DRAMATIK MELALUI PENERAPAN METODE AKTING
PRESENTASI PADA TOKOH UTAMA DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI
BERJUDUL “Ra? Dera?”**

diajukan oleh **Rechardia Dias Widyarsanti**, NIM 1510759032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **05 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

Pembimbing II/Anggota Penguji


Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
NIDN 0009026906


Cognate/Penguji Ahli


Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A.
NIDN 0016067005

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Recharidia Dias Widyarsanti
NIM : 1510759032
Judul Skripsi : Penguatan Dramatik Melalui Penerapan Metode Akting
Presentasi pada Tokoh Utama dalam Penyutradaraan
Film Fiksi Berjudul "Ra? Dera?"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 30 November 2020
Yang Menyatakan


Recharidia Dias Widyarsanti
NIM: 1510759032



**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Recharidia Dias Widyarsanti
NIM : 1510759032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

Penguatan Dramatik Melalui Penerapan Metode Aktिंग Representasi pada Tokoh Utama dalam Penyutradaraan Film Fiksi Berjudul “Ra? Dera?”

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 November 2020
Yang Menyatakan


Recharidia Dias Widyarsanti
NIM: 1510759032



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

*Kedua Orang tua yang saya sayangi Petrus Canisius Paidi dan Dominggas Lawa Eva,
juga untuk kakak saya Dani Ardhika L, Agata Sriyani, Wibi Bagas N, Van Yudha T.*

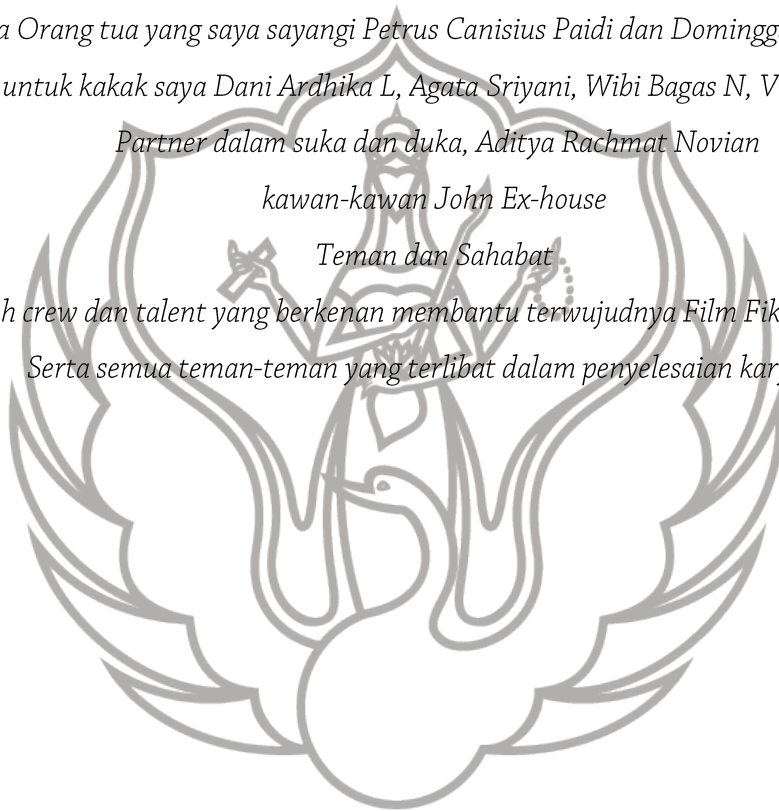
Partner dalam suka dan duka, Aditya Rachmat Novian

kawan-kawan John Ex-house

Teman dan Sahabat

Seluruh crew dan talent yang berkenan membantu terwujudnya Film Fiksi "Ra? Dera?"

Serta semua teman-teman yang terlibat dalam penyelesaian karya ini



KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat kasih dan karunianya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Sarjana Strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir karya seni yang memiliki judul Penguatan Dramatik Melalui Penerapan Metode Akting Presentasi pada Tokoh Utama dalam Penyutradaraan Film Fiksi Berjudul “Ra? Dera?”, tak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I
5. Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II
6. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A., selaku Penguji Ahli
7. Andri Nur Patrio, M.Sn., selaku Dosen Wali selama masa kuliah.
8. Seluruh Karyawan dan Dosen Jurusan Televisi, Prodi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Ayah dan Ibu: Petrus Canisius Paidi dan Dominggas Lawa Eva.
10. Segenap kru, pemain dan para pihak yang telah membantu menyelesaikan film fiksi “Ra? Dera?”.
11. Aditya Rachmat Novian, Muhammad Adam Husein, Imer Putri, Rofif, Ka Emil, Wiwit Nur Faizin, Argha, kawan-kawan John’s Ex-house yang telah

membantu kelancaran proses pembuatan karya maupun penulisan skripsi ini.

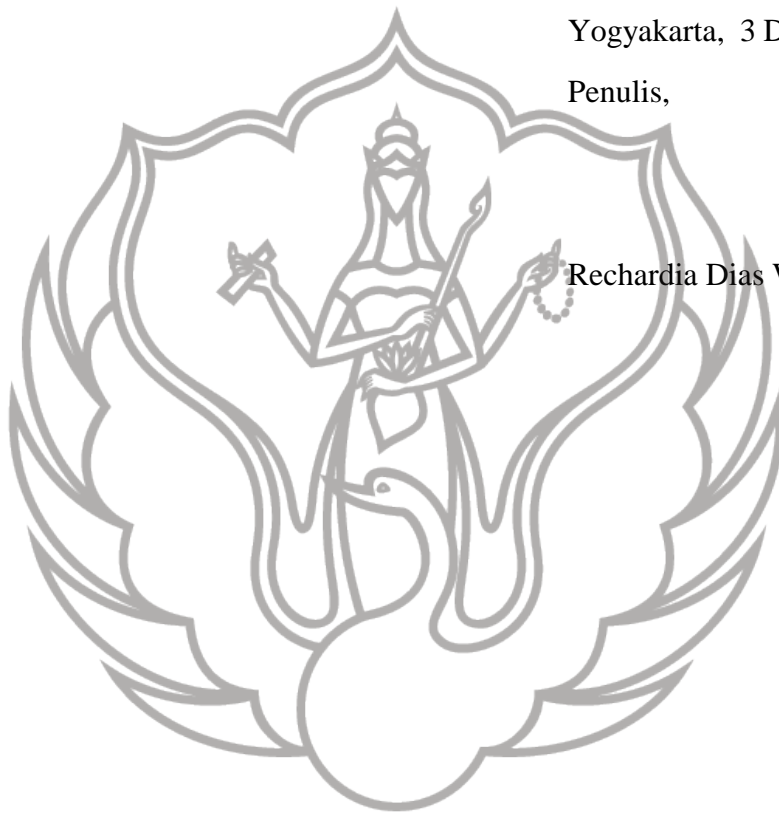
12. Teman-teman angkatan 2015 Prodi Film dan Televisi.

Akhir kata, tugas akhir penciptaan seni ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia perfilman di Indonesia, khususnya dalam pembuatan film pendek maupun acuan referensi penulisan akademis.

Yogyakarta, 3 Desember 2020

Penulis,

Rechardia Dias Widyarsanti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan Karya	2
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	4
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	
A. Objek Penciptaan	11
1. Gangguan Pendengaran	11
2. Tema	13
3. Tokoh	13
4. Alur Cerita	16
5. Setting Cerita	16
6. Amanat	17
B. Analisis Objek	17
BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Film Fiksi	21
B. Penyutradaraan	22
1. Sutradara	22
2. <i>Casting</i>	24
C. Metode Akting Presentasi	25
D. Sinematografi	27
E. Komposisi Simetris	28
F. Tata Cahaya	29
G. Tata Suara	30
H. <i>Subjective Sound – Silence</i>	30
I. <i>Editing</i>	31
J. Artistik	32
1. <i>Setting</i>	32

2. Properti	32
3. Tata Rias dan Kostum	33
BAB IV. KONSEP KARYA	
A. Konsep Penciptaan	35
1. Konsep Penyutradaraan.....	35
2. Konsep Sinematografi	37
3. Konsep Artistik	41
4. Konsep Audio	44
5. Konsep <i>Editing</i>	45
B. Desain Produksi	45
BAB V. PERWUJUDAN KARYA DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Proses Perwujudan Karya	49
1. Pra Produksi	49
2. Produksi	81
3. Pascaproduksi	106
B. Pembahasan Karya	108
1. Perubahan Struktur Cerita	108
2. Metode Akting Presentasi pada Tokoh Utama Dera untuk Memperkuat Dramatik	123
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Poster film <i>Sound of Metal</i> (2019)	4
Gambar 1.2	<i>Capture</i> adegan dalam film <i>Sound of Metal</i> , Ruben mengalami dengungan ditelinganya	5
Gambar 1.3	<i>Capture</i> adegan dalam film <i>Sound of Metal</i> Ruben merasa semakin kehilangan pendengarannya	6
Gambar 1.4	Poster film <i>Hear Me</i> (2009)	6
Gambar 1.5	<i>Capture</i> adegan dalam film <i>Hear Me</i>	7
Gambar 1.6	<i>Capture</i> adegan dalam film <i>Hear Me</i>	7
Gambar 1.7	Poster film <i>A Star is Born</i> (2018)	8
Gambar 1.8	<i>Capture</i> adegan dalam film <i>A Star is Born</i> ketika Jack menahan Kesakitan saat terdengar dengung di telinganya.....	9
Gambar 2.1	Foto remaja sebagai referensi tokoh Dera.....	14
Gambar 2.2	Foto remaja sebagai referensi tokoh Joshua.....	14
Gambar 2.3	Foto orang dewasa sebagai referensi tokoh Ayah.....	15
Gambar 2.4	Foto orang dewasa sebagai referensi tokoh Ibu.....	15
Gambar 4.1	Naskah “Ra? Dera?” <i>scene 7</i>	37
Gambar 4.2	<i>Capture</i> adegan dalam film <i>The Shining</i> dengan komposisi simetris.....	39
Gambar 4.3	<i>Capture</i> adegan dalam film <i>The Shining</i> dengan komposisi simetris.....	39
Gambar 4.4	<i>Capture</i> adegan sebagai contoh pengurangan kontras tendensi warna sepia dalam <i>frame</i>	40
Gambar 4.5	<i>Capture</i> adegan sebagai contoh penggunaan warna netral dalam <i>frame</i>	40
Gambar 4.6	Referensi warna baju yang akan digunakan oleh tokoh Dera	42
Gambar 4.7	Referensi <i>look</i> Dera	42
Gambar 4.8	Foto remaja sebagai referensi aktor yang akan memainkan tokoh Dera.....	43
Gambar 4.9	Foto wanita sebagai referensi <i>makeup</i> yang akan diterapkan	

dalam film “Ra? Dera?”	43
Gambar 4.10 Gambar referensi penataan tempat tidur kamar Dera	43
Gambar 4.11 Gambar referensi ruang kelas disamping jendela	43
Gambar 4.12 Referensi rumah	43
Gambar 4.13 Referensi <i>interior minimarket</i>	43
Gambar 4.14 Referensi ruang pasien/rawat inap	44
Gambar 4.15 Referensi ruang perawatan	44
Gambar 5.1 Foto dokumentasi rapat seluruh kru pada tanggal 27 Agustus 2019	51
Gambar 5.2 Foto dokumentasi rapat seluruh kru pada tanggal 11 September 2019	51
Gambar 5.3 Poster pengumuman <i>casting</i> untuk calon pemain tokoh Dera dan Joshua	52
Gambar 5.4 Proses <i>casting</i> pemain untuk tokoh Dera	53
Gambar 5.5 Proses <i>casting</i> pemain untuk tokoh Jhosua	53
Gambar 5.6 Foto dokumentasi proses <i>reading</i>	60
Gambar 5.7 Foto dokumentasi proses <i>reading</i>	60
Gambar 5.8 Foto dokumentasi proses <i>reading</i> pemain tokoh Dera, Joshua, Rio, dan Arby	61
Gambar 5.9 Foto dokumentasi proses latihan <i>band</i>	61
Gambar 5.10 Foto dokumentasi proses rekaman lagu “Di kota ini – Sidiq Yusliana”	62
Gambar 5.11 Dwiani Regithia Tude	62
Gambar 5.12 <i>Form</i> penilaian <i>casting</i> terhadap Dwiani Regithia Tude	63
Gambar 5.13 Sutradara mengajak aktor untuk meditasi	65
Gambar 5.14 Sutradara menjelaskan mengenai tokoh Dera kepada aktor ..	66
Gambar 5.15 Sutradara dan aktor sedang memahami naskah	67
Gambar 5.16 Sutradara memberi contoh adegan yang akan dilakukan	67
Gambar 5.17 Pemain tokoh Dera mencoba mempraktekkan berbagai ekspresi wajah	67
Gambar 5.18 Pemain tokoh Dera bertemu dengan orang tuli	68

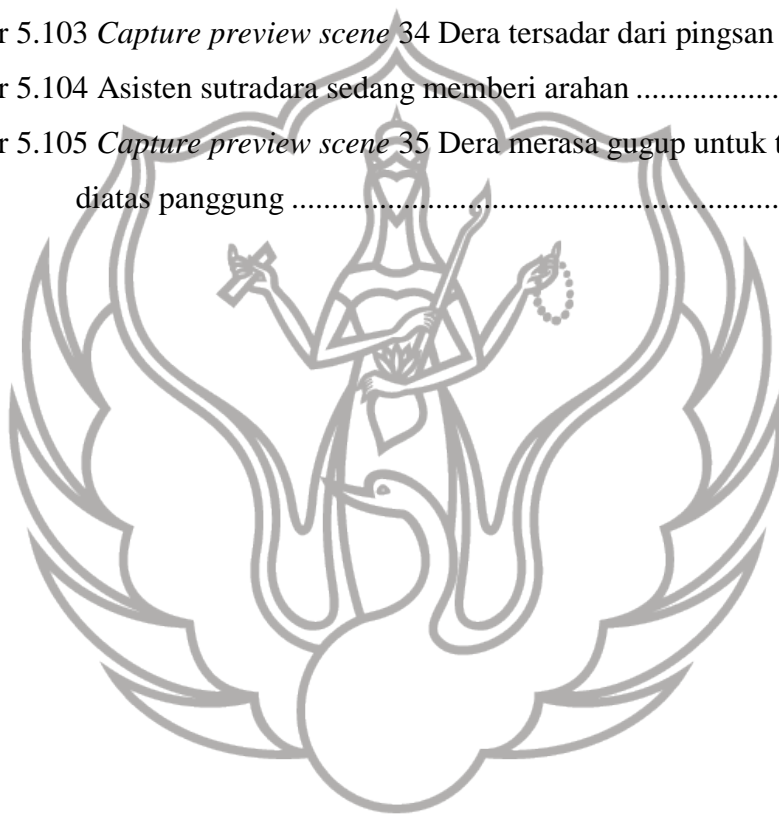
Gambar 5.19 Pemain tokoh Dera sedang belajar <i>vocal</i> bersama guru <i>vocal</i>	68
Gambar 5.20 Pemain tokoh Dera, Joshua, Rio, dan Arby berlatih bersama didampingi pelatih <i>vocal</i>	68
Gambar 5.21 Pemain tokoh Dera melakukan proses rekaman lagu	69
Gambar 5.22 Taman Pogung <i>Guest House</i>	70
Gambar 5.23 Trotoar Jl. Gajah Mada, Paseban, Kecamatan Bantul	74
Gambar 5.24 Puskesmas Sewon 1	74
Gambar 5.25 Akustika studio	76
Gambar 5.27 <i>Minimarket</i> Hanamart	76
Gambar 5.28 <i>Concert Hall</i> ISI Yogyakarta	78
Gambar 5.29 Foto dokumentasi ketika <i>recce</i> untuk set ruang pasien di Puskesmas Sewon 1	80
Gambar 5.30 Foto dokumentasi ketika <i>recce</i> lokasi rumah Dera di Taman Pogung <i>Guest House</i>	80
Gambar 5.31 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 27 Ayah masuk ke kamar Ayah dan Ibu	82
Gambar 5.32 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 10 Ayah sedang memeluk Ibu	83
Gambar 5.33 <i>Capture preview scene</i> 10 Ibu memandang keluar jendela ...	83
Gambar 5.34 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 18 Ibu resah melihat berita di TV	84
Gambar 5.35 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 19 Manager menyerahkan dokumen.....	84
Gambar 5.36 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 19 dialog Manager dengan Ibu dan Ayah	85
Gambar 5.37 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 33 ekspresi terkejut Dera melihat ibunya didorong oleh Manager	85
Gambar 5.38 <i>Capture preview scene</i> 29 Ibu memberikan hadiah untuk Dera	86
Gambar 5.39 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 8 Dera masuk ke dalam kamar.....	86

Gambar 5.40 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 11 Ayah memberikan sesuatu dan menunjukkan ke Dera.....	87
Gambar 5.41 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 28 Dera sedang duduk dan Ayah masuk ke kamar Dera	87
Gambar 5.42 <i>Capture preview scene</i> 30 Dera berbincang dengan Joshua...	88
Gambar 5.43 <i>Capture preview scene</i> 12 Bu Indri mengajari Dera bahasa isyarat.....	89
Gambar 5.44 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 19 perbincangan antara Ayah dan Ibu dengan Manager.....	89
Gambar 5.45 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 1 Dera bersiap-siap untuk pergi ke kampus.....	90
Gambar 5.46 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 9 Dera bersedih dengan keadaannya dan memotong rambutnya	91
Gambar 5.47 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 31 Dera berlatih bersama anggota band lainnya.....	91
Gambar 5.48 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 2 Dera datang ke kampus.....	92
Gambar 5.49 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 6 dan 40 penjelasan Dokter mengenai kondisi Dera	93
Gambar 5.50 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 34 Dera tersadar dari kondisi pingsan	94
Gambar 5.51 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 34 Joshua memastikan keadaan Dera	94
Gambar 5.52 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 7 Dera terbangun setelah tidak sadarkan diri.....	95
Gambar 5.53 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 22 Joshua menunggu Dera di depan <i>minimarket</i>	95
Gambar 5.54 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 16 Joshua mencari Dera di <i>minimarket</i>	96
Gambar 5.55 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 14 Joshua mendengar Dera bernyanyi	96

Gambar 5.56 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 5 Dera tergeletak di trotoar	97
Gambar 5.57 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 35 Dera merasa gugup sesaat sebelum tampil	98
Gambar 5.58 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 39 Joshua memanggil Dera.....	99
Gambar 5.59 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 38 Rio dan Arby merayakan keberhasilan dengan berfoto bersama .	99
Gambar 5.60 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 32 Dera terkejut dan pingsan	100
Gambar 5.61 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 23 Joshua menghalangi langkah Dera	101
Gambar 5.62 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 36 Dera dan yang lainnya memasuki panggung	102
Gambar 5.63 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 36 Dera bernyanyi di atas panggung	102
Gambar 5.64 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 37 pengumuman pemenang Musik Karnival	103
Gambar 5.65 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 4 Dera duduk di ruang kelas	104
Gambar 5.66 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 15 Joshua celingukan mencari Dera	104
Gambar 5.67 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 21 Joshua mendengar informasi mengenai Dera	105
Gambar 5.68 Foto <i>behind the scene</i> pada pengambilan gambar <i>scene</i> 3 Dera menaiki tangga menuju ruang kelas.....	106
Gambar 5.69 Proses <i>editing</i> oleh <i>editor</i>	107
Gambar 5.70 Proses <i>editing</i> oleh <i>editor</i>	107
Gambar 5.69 <i>Capture preview scene</i> 7 penerapan komposisi simetris untuk adegan tokoh Dera	108
Gambar 5.70 <i>Capture preview scene</i> 32 penerapan komposisi simetris untuk	

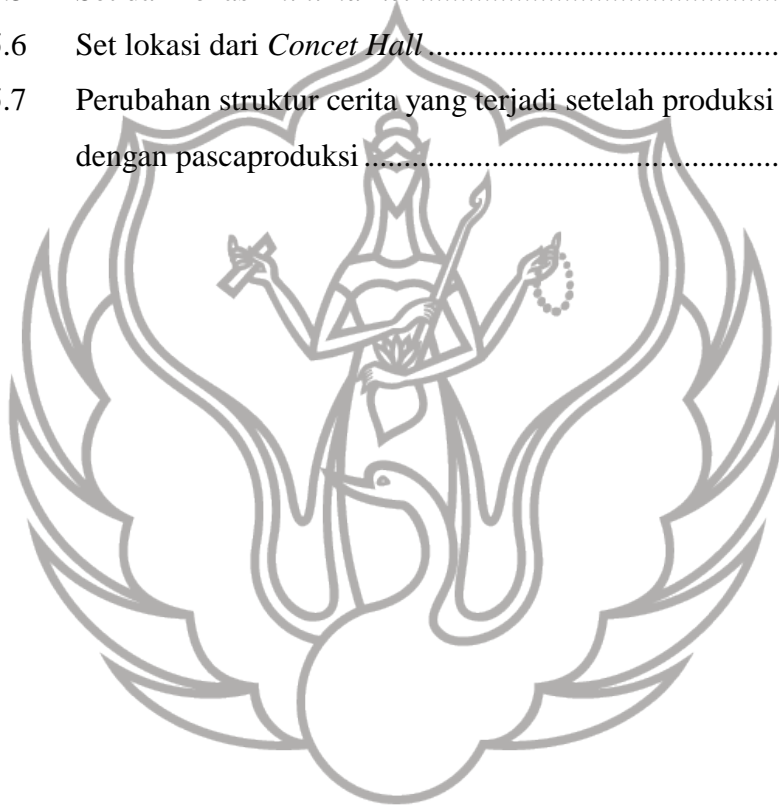
adegan tokoh Dera	109
Gambar 5.71 Detail ekspresi ketika Dera bangun dan tidak dapat mendengar	109
Gambar 5.72 <i>Scene 07</i> Dera bangun dan mendapati diri tidak mendengar	109
Gambar 5.73 Dera menangis karena tidak dapat mendengar.....	110
Gambar 5.74 Detail ekspresi ketika Dera menangis	110
Gambar 5.75 Dera terkejut melihat seorang juri adalah Manager Ibu	111
Gambar 5.76 Detail ekspresi dan sorot mata Dera ketika terkejut.....	111
Gambar 5.77 Dera merasakan sakit di kepala akibat bunyi dengung	112
Gambar 5.78 Detail ekspresi Dera yang kesakitan	112
Gambar 5.79 Detail ekspresi Dera ketika bingung	113
Gambar 5.80 <i>Scene 34</i> Dera menyentuh telinga memastikan.....	113
Gambar 5.81 Dera melihat ke arah Joshua menunggu aba-aba	114
Gambar 5.82 Dera melihat ke arah Joshua menunggu aba-aba	114
Gambar 5.83 Dera tampil sebagai vokalis	115
Gambar 5.84 Dera tampil sebagai vokalis	116
Gambar 5.85 Dera berjalan menaiki tangga.....	116
Gambar 5.86 Dera duduk sendiri didalam kelas	117
Gambar 5.87 <i>Capture preview</i> penerapan komposisi simetris.....	118
Gambar 5.88 <i>Capture preview</i> penerapan komposisi simetris.....	118
Gambar 5.89 Peragaan adegan <i>reece 5</i> yang dilakukan saat latihan	123
Gambar 5.90 <i>Behind the scene 5</i>	124
Gambar 5.91 <i>Capture preview scene 5</i> Dera didorong Pria Bertopeng.....	124
Gambar 5.92 Sutradara mengarahkan aktor untuk fokus dalam kesunyian	125
Gambar 5.93 Aktor bertemu langsung dengan orang tuli.....	125
Gambar 5.94 <i>Behind the scene</i> , sutradara memberi arahan	126
Gambar 5.95 <i>Capture preview scene 7</i> Dera tersadar dan mendapati dirinya tidak dapat mendengar.....	126
Gambar 5.96 <i>Capture preview scene 9</i> Dera menangis kemudian memotong rambutnya	127
Gambar 5.97 Detail ekspresi Dera menangis	127
Gambar 5.98 <i>Capture preview scene 26</i> Dera menolak tawaran Joshua.....	129

Gambar 5.99 <i>Capture preview scene</i> 30 Dera memutuskan untuk membantu Joshua.....	129
Gambar 5.100 <i>Capture preview scene</i> 31 Dera berlatih bersama anggota band.....	129
Gambar 5.101 <i>Capture preview scene</i> 32 Dera dan anggota band mengikuti audisi Musik Karnival.....	130
Gambar 5.102 <i>Capture preview scene</i> 36 Dera dan anggota band tampil dibabak <i>final</i>	130
Gambar 5.103 <i>Capture preview scene</i> 34 Dera tersadar dari pingsan	131
Gambar 5.104 Asisten sutradara sedang memberi arahan	131
Gambar 5.105 <i>Capture preview scene</i> 35 Dera merasa gugup untuk tampil diatas panggung	132



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Susunan kru film “Ra? Dera?”	46
Tabel 5.1	Daftar pemain dalam film “Ra? Dera?”	54
Tabel 5.2	Set dari lokasi Taman Pogung Guest House	71
Tabel 5.3	Set dari lokasi kampus ISI Yogyakarta	73
Tabel 5.4	Set dari lokasi Puskesmas Sewon 1	75
Tabel 5.5	Set dari lokasi <i>minimarket</i>	77
Tabel 5.6	Set lokasi dari <i>Concet Hall</i>	78
Tabel 5.7	Perubahan struktur cerita yang terjadi setelah produksi sampai dengan pascaproduksi	119



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form I-VII

Lampiran 2. Naskah “Ra? Dera?”

Lampiran 3. Foto Dokumentasi Proses Pembuatan Karya

Lampiran 4. Desain Poster Film Fiksi “Ra? Dera?”

Lampiran 5. Desain Poster Film DVD Cover

Lampiran 6. Dokumentasi Screening Virtual dan Publikasi



ABSTRAK

Film drama “Ra? Dera?” menampilkan kisah seorang remaja yang hidup dengan bayang-bayang masa lalunya, cerita ini dikuatkan dengan adanya adegan *flashback* ketika Dera kecil. Karya Penyutradaraan Film Fiksi “Ra? Dera?” dengan menerapkan metode akting presentasi melalui tokoh utama untuk memperkuat dramatik diharapkan mampu membuat penonton menikmati film dengan permainan akting yang natural dan meyakinkan.

Acting merupakan pekerjaan terencana, penghayatan batin dapat dibantu dengan gerak badan, mimik, *gesture*, dan *blocking*. Sutradara berhak untuk mengontrol dan mengarahkan aktor dalam ber-*acting*, tugas seorang aktor ialah meyakinkan penonton bahwa yang tak sungguh adalah kebenaran sesuai peran yang dimainkan. Metode akting presentasi adalah akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui diri si aktor, melalui pengertian terhadap dirinya sendiri dengan hasil mengerti karakter yang dimainkannya.

Penggunaan metode akting presentasi diharapkan mampu memperkuat karakter yang dibawakan oleh pemain melalui kecakapan aktingnya. Proses penerapan metode ini diawali dengan tahap *casting by type* dimana aktor dipilih berdasarkan kondisi dan kesesuaian fisik dengan karakter tokoh yang akan dimainkan lalu disaring kembali melalui tahap *casting by ability* dimana aktor dipilih berdasarkan kecakapan dalam berakting. Selanjutnya melalui beberapa latihan intens sutradara mengarahkan dan membimbing aktor untuk menguasai karakter yang dimainkannya.

Kata Kunci : Penyutradaraan, Metode Akting Presentasi, Film Fiksi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai anak hingga orang dewasa yang mengalami tunarungu. Tentunya saat kita berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan orang dengan gangguan pendengaran kita memperlakukan mereka dengan cara yang khusus. Keterbatasan bukan menjadi alasan bagi seseorang untuk meraih kesuksesan. Tak terkecuali bagi para penyandang tunarungu yang kerap dianggap tidak bisa mengenal nada musik. Mandy Harvey adalah penyanyi dan penulis lagu Amerika yang Tuli. Dia mulai kehilangan pendengarannya pada tahun 2006, saat usianya menginjak 18 tahun akibat sindrom *Ehlers Danlos* jenis hipermobilitas, penyakit jaringan ikat genetik. Pada tahun 2008, Mandy bertemu dengan profesor musik perguruan tingginya, Cynthia Vaughn. Vaughn memperkenalkan Mandy kepada pianis jazz terkenal Mark Sloniker di *Jay's Bistro* di *Fort Collins*. Tiga tahun kemudian Mandy memenangkan *VSA International Young Soloist Award* dan kembali pada tahun 2014 untuk melakukan konser penuh di *Kennedy Center*. Mandy sekarang bepergian sebagai penyanyi solo jazz dan pembicara motivasi, ia juga menjadi seorang Duta Besar dengan organisasi nirlaba *No Barriers*. Perjalanan hidup Mandy Harvey tentunya akan sangat memotivasi para penderita gangguan pendengaran maupun tunarungu.

Di Indonesia sendiri film yang mengangkat cerita mengenai gangguan pendengaran maupun tunarungu masih sangat sedikit. Oleh karena itu tema film tentang seseorang yang mengalami gangguan pendengaran akan sangat menarik untuk ditonton, sekaligus dapat menambah alternatif tontonan film tentang seorang tunarungu bagi masyarakat. Naskah "Ra? Dera?" sangat menarik untuk dibuat menjadi karya film, cerita dalam naskah mengisahkan tentang konflik batin seseorang yang mengalami gangguan pendengaran serta semangatnya untuk bangkit dan meraih kesuksesan.

Aktor adalah seseorang yang mewujudkan peran karakter tokoh ke dalam sebuah permainan akting. Seorang aktor juga berperan sebagai penyampai pesan

yang diperoleh dari naskah dan kemudian disampaikan lewat sebuah permainan akting. Keberhasilan seorang aktor dalam memainkan sebuah karakter adalah berkat modal kreativitas, serta penguasaan teknik dan kecerdasannya. Setiap aktor harus mempunyai penguasaan teknik atau teknik pemeranan untuk bisa mencapai keberhasilan dalam memerankan sebuah karakter.

Pengaruh sutradara sangat besar dalam menciptakan film yang baik, kedudukan sutradara hendaknya berdiri ditengah-tengah dan bertindak sebagai koordinator bagi aktor serta para kru. Sutradara harus mampu mengarahkan aktor sesuai dengan tafsirannya berdasarkan cerita dalam naskah, sehingga penonton dapat menikmati film melalui adegan-adegan yang dimainkan oleh para aktor. Dibutuhkan sebuah akting yang baik terutama untuk menghadirkan situasi-situasi dramatis yang dialami tokoh dalam cerita. Sutradara berhak untuk mengontrol dan mengarahkan aktor dalam ber-*acting*, tugas seorang aktor ialah meyakinkan penonton bahwa yang tak sungguh adalah kebenaran sesuai peran yang dimainkan.

B. Ide Penciptaan Karya

Film merupakan media alternatif untuk menyampaikan cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh penonton, mereka dapat menerjemahkan sendiri apa yang dilihat melalui visual yang ditampilkan. Saat ini film semakin banyak digunakan untuk menyampaikan aspirasi terhadap sesuatu maupun mengajak orang-orang untuk melakukan hal-hal tertentu. Salah satu genre film yang mempunyai relevansi dengan realitas kehidupan adalah film drama. Film yang mengungkapkan kejadian atau peristiwa yang bersifat realisme, yaitu film yang kisahnya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sineas dalam membuat film, perlu memperhatikan bagian-bagian dramatik untuk menciptakan struktur dramatik yang menarik.

Struktur dramatik tersebut tersusun melalui alur cerita yang berperan menunjukkan pergantian dari setiap kejadian atau kondisi permasalahan secara kronologis. Selain alur cerita terdapat unsur lain dalam membangun struktur dramatik, yaitu tema, penokohan, konflik dan latar (*setting*). Berdasarkan keseluruhan unsur tersebut, tokoh atau pemain mempunyai peran penting sebagai pelaku dan pembangun dramatik pada film. Berangkat dari pengertian tersebut

kemudian timbul keinginan untuk menciptakan karya film dengan visualisasi perasaan, situasi dan keadaan tokoh melalui adegan yang diperankan oleh aktor yang telah dipilih tentunya dengan dukungan unsur sinematik lainnya.

Terdapat dua pendekatan akting menurut Eka D. Sitorus dalam bukunya *The Art of Acting* antara lain, pendekatan akting representasi (*formalisme*) dan presentasi (*realisme*). Metode akting representasi sendiri ialah proses dimana si aktor menentukan lebih dahulu tindakan-tindakan yang dilakukan karakter yang dimainkannya, menciptakan, kemudian merepresentasikan karakter tersebut melalui aktingnya. Akting presentasi adalah akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui diri si aktor, melalui pengertian terhadap dirinya sendiri dengan hasil mengerti karakter yang dimainkannya.

Penerapan akting presentasi atau dengan kata lain akting *realisme* berpotensi untuk menguatkan dramatik dalam film dengan menghadirkan emosi dan konflik internal yang dialami tokoh utama melalui permainan aktingnya. Melalui akting *realisme* permainan aktor akan menjadi natural dan menciptakan kedekatan emosional tokoh utama dengan penonton. Sutradara bertugas untuk menjelaskan hasil tafsirannya terhadap naskah kepada seluruh *crew* dan aktor, kemudian mengasah keterampilan para aktor serta mengarahkan aktor untuk dapat memainkan karakter tokoh dalam cerita melalui beberapa latihan sebelum pengambilan gambar berlangsung. Di dalam proses kreatif, seorang aktor dapat melakukan sedikit improvisasi dalam berakting, hal ini sering dilakukan agar lebih rileks ketika berekspresi dan membuat adegan tampak natural.

Naskah “Ra? Dera?” bercerita tentang seorang anak perempuan bernama Dera yang mampu bangkit dari keterpurukannya dan kembali ceria dengan bantuan orang-orang dekatnya. Film berdasarkan naskah “Ra? Dera?” ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para penyandang tunarungu untuk tetap semangat mencapai kesuksesan, sekaligus agar penonton yang menyaksikan karya film ini dapat merasakan empati dan simpati kepada seorang penyandang tunarungu terlebih melalui permainan akting yang natural dan realis oleh aktor dalam film.

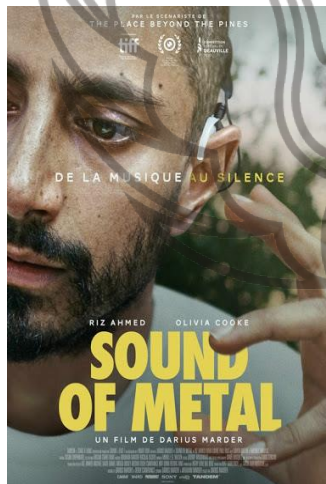
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan
 - a. Menciptakan karya Penyutradaraan Film Fiksi dengan menerapkan metode akting presentasi melalui tokoh utama untuk menguatkan dramatik.
 - b. Menciptakan karya Penyutradaraan Film Fiksi dengan mengeksplorasi aktor yang memerankan tokoh utama dalam cerita.

2. Manfaat
 - a. Penonton dapat menikmati film tentang seorang dengan gangguan pendengaran melalui permainan akting yang natural dan meyakinkan.
 - b. Sebagai bahan refleksi diri bagi penonton mengenai pentingnya peran orang-orang terdekat dalam menumbuhkan kembali semangat seseorang.

D. Tinjauan Karya

1. “*Sound Of Metal*” (2019)



Produser : Bert Hamelinck, Sacha Ben Harroche, Bill Benz, Kathy Benz

Sutradara : Darius Marder

Penulis : Darius Marder, Derek Cianfrance

Durasi : 120 menit

Gambar 1.1 Poster film *Sound of Metal* (2019)

Sumber : <https://www.google.com/search?q=poster+film+sound+of+metal&oq>

Film arahan Darius Marder ini secara garis besar mengangkat kisah Ruben Stone (Riz Ahmed), seorang penabuh drum metal yang tiba-tiba kehilangan pendengarannya. Kisah bermula bahagia dengan perjalanan tur Ruben bersama kekasihnya Lou (Olivia Cooke), yang membentuk band duo

bernama *Blackgammon*. Saat sedang menyiapkan pernik-pernik yang akan dijual sebelum acara dimulai Ruben merasa ada kejanggalan di telinganya, ada bunyi dengung yang tak kunjung berhenti dan mengganggu pendengarannya. Kondisi itu kian parah hingga akhirnya Ruben memutuskan untuk memeriksakan diri ke dokter. Ternyata, Ruben mengalami penurunan daya dengar.

Film *Sound of Metal* memiliki cerita yang hampir sama dengan cerita dalam naskah “Ra? Dera?”, pada film ini tokoh utama Ruben Stone yang sebelumnya normal mengalami gangguan pendengaran sama halnya naskah “Ra? Dera?” yang menceritakan Dera sebagai tokoh utama yang sebelumnya normal kemudian mengalami gangguan pendengaran. Adegan-adegan serta emosi-emosi yang dilakukan oleh aktor Riz Ahmed dalam memerankan tokoh yang kehilangan pendengarannya tampak sangat natural, kegelisahan dan kesedihan yang dialami tokoh dapat tersampaikan dengan baik melalui aktingnya. Perbedaan film ini dengan film “Ra? Dera?” ialah karakter tokoh utamanya, dalam film *Sound of Metal* Ruben Stone merupakan orang yang ekspresif dan keras, sedangkan karakter tokoh Dera adalah orang yang tertutup sehingga eksekusi akting adegan untuk konflik batin ketika kehilangan pendengaran akan lebih lemah.



Gambar 1.2 *Capture* adegan dalam film *Sound of Metal*
Ruben mengalami dengungan suara di telinganya.



Gambar 1.3 *Capture* adegan dalam film *Sound of Metal*
Ruben merasa kaget ia semakin kehilangan kemampuan mendengar

Adegan dimana telinga berdengung ini juga akan diterapkan dalam film “Ra? Dera?” sebagai salah satu gejala yang dirasakan tokoh utama berkaitan dengan gangguan pendengaran yang dialami. Ekspresi-ekspresi yang dihasilkan oleh aktor juga menjadi referensi bagi pemain tokoh Dera nantinya.

2. “*Hear Me*” (2009)



Produser : Peggy Chiao
Sutradara : Fen-fen Cheng
Penulis : Fen-fen Cheng
Durasi : 1 jam 49 menit

Gambar 1.4 Poster Film *Hear Me* (2009)

Sumber : <https://www.imdb.com/title/tt1562328/>

Rilis pada tahun 2009 film ini bercerita tentang kehidupan seorang penderita tunarungu. Tian Kou bekerja sebagai pengantar makanan di

restoran orang tuanya. Tiap hari ia mengantar makanan ke kolam renang bagi atlet, disana ia bertemu dengan Yang Yang dan Xiao Peng, kakak beradik yang ia kira keduanya tuna rungu. Tian Kou tersentuh dengan kehidupan Yang Yang kemudian jatuh hati padanya. Di dalam film ini terdapat beberapa adegan yang memperlihatkan keadaan dari sudut pandang seorang tuna rungu, dimana mereka saling memperhatikan gerakan tangan sebagai bahasa isyarat untuk menyampaikan sesuatu.



Gambar 1.5 *Capture* adegan dalam film *Hear Me*

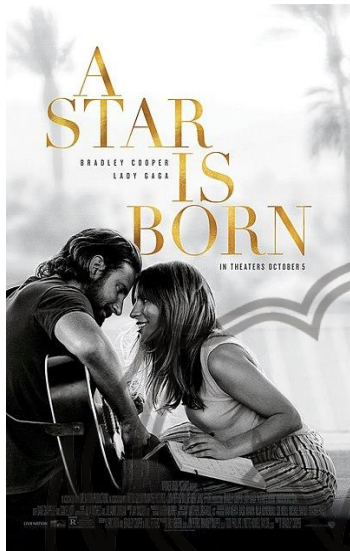


Gambar 1.6 *Capture* adegan dalam film *Hear Me*

Film “Ra? Dera? sendiri akan menyajikan keadaan sunyi karena tidak bisa mendengar yang dialami oleh tokoh utama Dera maupun Ibu dalam film,

keadaan sunyi inilah yang diharapkan dapat membawa penonton untuk ikut merasakan situasi yang dialami Dera ketika tidak dapat mendengar.

3. “A Star Is Born” (2018)



Produser : Bradley Cooper,
Todd Phillips,
Bill Gerber,
Jon Peters,
Lynette Howell Taylor.

Sutradara : Bradley Cooper

Penulis : Eric Roth,
Bradley Cooper,
Will Fetters.

Durasi : 2 jam 16 menit

Gambar 1.7 Poster film *A Star Is Born* (2018)

Sumber :

<https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/9/90/AStarIsBornBradleyCooperPoster2018.jpg>

Seorang bintang musik *country* yang karirnya mulai memudar, Jackson Maine (Bradley Cooper) menemukan sebuah talenta yang sangat berbakat di dalam diri dari seorang musisi muda bernama Ally (Lady Gaga). Maine berhasil mengorbitkan Ally menjadi seorang bintang muda yang menjanjikan. Namun keduanya terlibat hubungan yang lebih jauh dari sekedar mentor dan anak didik. Seiring dengan meroketnya karir dari Ally dan dirinya, Maine mengalami dilema mengenai masalah ini. Kesibukan Ally menggarap album baru perlahan menjauhkannya dari Jackson, mereka pun sempat berselisih. Jackson memutuskan datang ke rumah Ally, mereka berbaikan dan Jackson melamar Ally. Sayangnya, masalah belum juga berhenti karena sikap buruk Jackson yang sering mabuk, bahkan saat tampil menemani istrinya menerima penghargaan sekali pun. Ally dan Jackson lantas berpisah sementara karena Jackson harus mengikuti program rehabilitasi narkoba dan alkohol selama

beberapa bulan. Pada saat bersamaan, Rez mengatakan bahwa Jackson bisa mengancam karier Ally yang tengah naik daun. Ally pun bingung menentukan pilihan, haruskah ia meninggalkan Jackson demi kariernya atau tetap di sisi Jackson yang tengah berjuang dengan masa sulitnya.

Jack dalam film diceritakan mengalami penyakit *tinnitus* dimana ia selalu mendengar suara dengung yang akhirnya mengakibatkan hilangnya keseimbangan pada tubuhnya hingga Jack merasa depresi dengan keadaannya. Film ini menjadi tinjauan dalam akting, karena adanya kesamaan cerita dimana aktor mengalami gangguan suara dengung di telinga yang menyakitkan. Ekspresi yang dilakukan oleh Bradley Cooper tampak sangat natural ketika ia terganggu bunyi dengung di telinganya, ia beberapa kali menyentuh kepalanya ditambah dengan deru napas yang berat sehingga menghasilkan kesan jika ia dalam keadaan yang sulit diatasi.



Gambar 1.8 *Capture* adegan dalam film *A Star is Born* ketika Jack mengalami telinga berdenging, tampak Jack menahan kesakitan.

Adegan ketika Jack mengalami dengungan di telinga mirip dengan kisah Dera yang mengalami dengungan ditelinganya, gerak tubuh dan

ekspresi Jack dalam film *A Star is Born* menjadi referensi dalam permainan akting pemain tokoh Dera ketika menghadapi suara dengung di telinga.

